

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

oleh:
Aulia Ratri Constanty
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional menggunakan indikator berupa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Tingkat pemahaman akuntansi menggunakan indikator berupa nilai rata – rata dari 11 mata kuliah akuntansi. Penelitian menggunakan 113 sampel data dari mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* berupa *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS, berupa statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan nilai sig variabel pengenalan diri sebesar 0,458. Hasil sig variabel pengendalian diri sebesar 0,463. Nilai sig variabel motivasi sebesar 0,917. Nilai sig variabel empati sebesar 0,843. Nilai sig variabel keterampilan sosial sebesar 0,812. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig dari masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, tingkat pemahaman akuntansi, pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of emotional intelligence on the level of understanding of accounting. Emotional intelligence uses indicators such as self awareness, self regulation, motivation, empathy and social skills. The level of understanding of accounting using indicators of the average value of 11 accounting courses. The study used 113 data samples from students majoring in accounting at the Faculty of Economics, University of PGRI Yogyakarta. The sampling methodology is done with non probability sampling in the form of purposive sampling and convenience sampling. Data analysis was done by using SPSS, in the form of descriptive statistic, validity test, reliability test, F test and t test. The result of the analysis shows the sig value of self-introduction of 0.458. Results sig self-control variables of 0.463. The sig value of the motivation variable is 0.917. The sig value of the empathy variable is 0.843. Sig value of social skill variable is 0.812. The results of the analysis show that the sig value of each variable has a value greater than 5%, so it can be concluded that self-recognition, self-control, motivation, empathy, and social skills partially have no effect on the level of understanding of accounting.

Keywords: Emotional intelligence, level of understanding of accounting, self awareness, self regulation, motivation, empathy, and social skills

LATAR BELAKANG

Goleman (2003) dalam Rahayu dkk (2009) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu

membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa – biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Sistem pembelajaran mahasiswa akuntansi pada pendidikan tinggi akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mahasiswa itu sendiri. Kecerdasan emosional ini mampu melatih mahasiswa untuk mengenal diri sendiri, mengendalikan diri sendiri, memiliki

motivasi yang kuat, memiliki empati dan keterampilan sosial dengan orang lain dalam pencapaian tujuan dan cita – citanya.

Penelitian ini mereplikasi dari Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah penelitian Melandy, dkk (2007) yang meneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kesemua komponen kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi baik diuji secara parsial maupun secara simultan. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Rahayu, dkk (2009) meneliti tentang pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional memberikan hasil bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial dalam kecerdasan emosional secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan secara parsial masing – masing tidak berpengaruh secara positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu yakni Melandy, dkk (2007) dan Rahayu, dkk (2009) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian berjudul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**”.

Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memberikan dampak positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik, memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi diri, kemampuan untuk memotivasi diri, memiliki empati terhadap sekelilingnya dan memiliki keterampilan sosial dalam bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan – kemampuan ini akan mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Pemahaman akuntansi yang baik akan mendukung mahasiswa dalam mencapai hasil akhir yang memuaskan. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan memandang faktor kecerdasan emosional sebagai faktor yang dominan dalam pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kecerdasan emosional yang terdiri

dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta?

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS Kecerdasan Emosional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan kecerdasan sebagai perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan emosional sebagai menyentuh perasaan dan dengan penuh emosi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar.

Menurut Wibowo (2002) dalam Lauw dkk (2009) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Menurut Salovey dan Mayer (1990) dalam Rachmi (2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual. Goleman (2002:513-514) dalam Nugraha (2013) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial).

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) didefinisikan sebagai pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Akuntansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) didefinisikan sebagai seni pencatatan dan pengikhtisaran

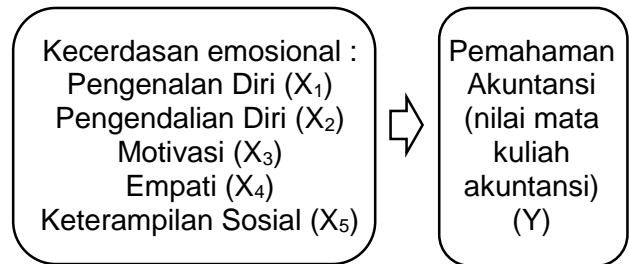
transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.

“Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and events” (Grady, P, 1965; pada Suwardjono, 2009). Definisi akuntansi diartikan dua hal, yang pertama pengertian sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) diartikan bahwa akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekrayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit – unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Kedua fungsi (*function*) dapat diartikan proses pengidentifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian – kejadian, transaksi – transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2009). Akuntansi sebagai penyedia informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional (Sodikin dan Riyono, 2014).

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengembangan hipotesis. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.



Gambar Kerangka Berpikir Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perumusan Hipotesis

1. Hubungan antara pengenalan diri dan tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Gea *et al.* dalam Melandy dan Aziza (2006), mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat – bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan kesulitan dan kelemahannya. Menurut Lauw dkk (2009), ada beberapa cara untuk mengembangkan kekuatan dan kelemahan dalam pengenalan diri yaitu intropeksi diri, mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, mengenal dan mengambil inspirasi dari tokoh – tokoh teladan, dan berpikir positif dan optimis tentang diri sendiri. Berdasarkan uraian ini dapat diasumsikan bahwa pengenalan diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:
H₁: Pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Hubungan antara pengendalian diri dan tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Melandy dan Aziza (2006), pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Menurut Goleman (2000) dalam Maslahah (2007), pengendalian diri merupakan sikap hati – hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna. Berdasarkan uraian ini dapat diasumsikan bahwa pengendalian diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman

akuntansi. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Hubungan antara motivasi dan tingkat pemahaman akuntansi.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki semangat dan berusaha untuk dapat memahami apa yang diberikan dalam proses pembelajaran (Rahayu dkk, 2009). Motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Keinginan untuk maju dari dalam diri mahasiswa akan menimbulkan semangat dalam meningkatkan kualitas mereka (Melandy dan Aziza, 2006). Berdasarkan uraian ini dapat diasumsikan bahwa motivasi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Hubungan antara empati dan tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Goleman (2000) dalam Maslahah (2007), empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Mahasiswa yang memiliki empati yang baik, tentu ini akan menunjang dalam memahami sesuatu dengan baik, tentu ini akan menyeleksi hal – hal yang bersifat negatif dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat pembelajaran (Rahayu dkk, 2009). Berdasarkan uraian ini dapat diasumsikan bahwa empati dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Hubungan antara keterampilan sosial dan tingkat pemahaman akuntansi

Menurut Jones (1996) dalam Rahayu dkk (2009), kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang ingin anda hubungi. Mahasiswa yang mampu membina hubungan dengan orang lain dengan baik akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena akan berusaha untuk adaptasi dengan setiap orang yang memiliki karakteristik yang berbeda. Sehingga pada saat mengalami kesulitan dalam proses belajar maka akan bertanya baik pada dosen maupun dengan teman untuk memperoleh pemanfaatan yang lebih baik.

Menurut Melandy dan Aziza (2006), dalam hubungannya dengan dunia kampus, keterampilan sosial dapat dilihat dari sinkronisasi antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan, studi – studi di kelas membuktikan bahwa semakin erat koordinasi gerak antara dosen dan mahasiswa, semakin besar perasaan bersahabat yang diperlukan, bahagia, antusias, adanya keterbukaan ketika melakukan interaksi. Perasaan bersahabat antara dosen dan mahasiswa akan menciptakan sebuah interaksi yang efektif dalam rangka pemahaman di bidang akuntansi. Berdasarkan uraian ini dapat diasumsikan bahwa keterampilan sosial dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Keterampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada jeda perkuliahan mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 12 April 2016 dan 13 April 2016.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, yang terdiri dari pengenalan diri (X_1), pengendalian diri (X_2), motivasi (X_3), empati (X_4), dan keterampilan sosial (X_5). Variabel dependen ditentukan berdasar dari nilai 11 mata kuliah akuntansi. Satuan pengukuran yang digunakan adalah menggunakan jumlah nilai mata kuliah akuntansi. mata kuliah, yaitu: Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Manajemen, Praktikum Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Komputer Akuntansi, dan Pengauditan I. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi adalah dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari Rahayu dkk (2009) yang mengadopsi kuisisioner Trisniwati dan Suryaningrum (2003).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diolah merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* berupa *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Peneliti menetapkan jumlah kuisisioner yang disebar sebesar 150 eksemplar. Penyebaran dilakukan sebanyak 2 (dua) tahap menyesuaikan jadwal calon responden. Hasil tingkat pengembalian responden yang diperoleh adalah 130 eksemplar (87%) dari 150 eksemplar kuisisioner yang disebar. Jumlah kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 113 eksemplar.

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa S1 akuntansi dari Universitas PGRI Yogyakarta (UPY). Adapun dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa jenjang S1 jurusan akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) angkatan 2012, 2013, dan 2014 yang telah menempuh minimal 103 SKS.
2. Mahasiswa yang telah menempuh 11 (sebelas) mata kuliah, yaitu: Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan

Menengah II, Akuntansi Manajemen, Praktikum Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Komputer Akuntansi, dan Pengauditan I

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan nilai mean secara berurutan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial adalah sebesar 27,2212, 26,9912, 29,5044, 27,5575, dan 27,3009. Nilai minimum secara berurutan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial adalah sebesar 17, 18, 19, 19, 19 dan 17. Nilai maksimum secara berurutan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial adalah sebesar 38, 37, 37, 37, 37 dan 36. Nilai mean tersebar terdapat pada variabel motivasi yang menunjukkan bahwa hal dominan yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah variabel motivasi.

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas variabel pengenalan diri menunjukkan nilai r_{hitung} adalah 0,406, 0,263, 0,337, 0,359, 0,747, 0,609, 0,514, 0,514, 0,269, dan 0,747. Hasil pengujian validitas variabel pengendalian diri menunjukkan nilai r_{hitung} adalah 0,392, 0,325, 0,376, 0,357, 0,392, 0,337, 0,247, 0,258, 0,376, dan 0,230. Hasil pengujian validitas variabel motivasi menunjukkan nilai r_{hitung} adalah 0,544, 0,253, 0,320, 0,367, 0,430, 0,361, 0,441, 0,602, 0,436 dan 0,242. Hasil pengujian validitas variabel empati menunjukkan nilai r_{hitung} adalah 0,321, 0,482, 0,563, 0,343, 0,258, 0,310, 0,588, 0,402, 0,381, dan 0,462. Hasil pengujian validitas variabel keterampilan sosial menunjukkan nilai r_{hitung} adalah 0,537, 0,447, 0,555, 0,342, 0,221, 0,479, 0,394, 0,490, 0,369 dan 0,442. Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa masing – masing indikator dari variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti indikator – indikator variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini layak digunakan sebagai pengumpul data.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* secara berurutan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial adalah sebesar 0,785, 0,662, 0,740, 0,745, dan

0,765. Nilai *Cronbach Alpha* masing – masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner cukup andal, apabila digunakan untuk mengukur kembali objek yang sama, hasil yang ditunjukkan relatif tidak berbeda.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Kesatuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila angka signifikan dibawah 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila angka signifikansi di atas 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel Analisis Regresi

	B	Sig.	t
Konstanta	33,130	,000	8,915
Pengenalan Diri	0,081	0,458	0,745
Pengendalian Diri	0,099	0,463	0,737
Motivasi	-0,015	0,917	-0,105
Empati	0,023	0,843	0,198
Keterampilan Sosial	-0,026	0,812	-0,239
F = 0,635			
R ² = 0,29			
Sig = 0,674			

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 33,130 + 0,081 X_1 + 0,099 X_2 - 0,015 X_3 + 0,023 X_4 - 0,026 X_5 + e$$

Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh masing – masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi dari pengenalan diri sebesar 0,081 yang berarti bahwa semakin tinggi pengenalan diri pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di Universitas PGRI Yogyakarta atau apabila terjadi penambahan tingkat pengenalan diri sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 8,1% dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
2. Koefisien regresi dari pengendalian diri sebesar 0,099 yang berarti bahwa semakin tinggi pengendalian diri pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di Universitas PGRI Yogyakarta atau apabila terjadi penambahan tingkat pengendalian

diri sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 9,9% satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

3. Koefisien regresi dari motivasi sebesar - 0,015 yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di Universitas PGRI Yogyakarta atau apabila terjadi penambahan tingkat motivasi sebesar 1, maka akan terjadi penurunan pemahaman akuntansi sebesar 1,5% satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi dari empati sebesar 0,023 yang berarti bahwa semakin tinggi empati pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di Universitas PGRI Yogyakarta atau apabila terjadi penambahan tingkat empati sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 2,3% satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
5. Koefisien regresi dari keterampilan sosial sebesar -0,026 yang berarti bahwa semakin tinggi keterampilan sosial pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di Universitas PGRI Yogyakarta atau apabila terjadi penambahan tingkat keterampilan sosial sebesar 1, maka akan terjadi penurunan pemahaman akuntansi sebesar 2,6% satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

Hasil perhitungan uji F (*Fisher Test*) menunjukkan nilai sig adalah sebesar 0,635. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara simultan variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil perhitungan uji parsial (Uji T) menunjukkan nilai sig secara berurutan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial adalah sebesar 0,458, 0,463, 0,917, 0,843, dan 0,812. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial masing – masing variabel tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variabel independen terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel dependen adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R^2). Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,29. Hal ini berarti bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial memiliki kontribusi atau sumbangan terhadap naik turunnya pemahaman akuntansi pada

mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta sebesar 2,90% sedangkan sisanya yaitu 97,10% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengenalan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa pengenalan diri tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta. Pengenalan diri adalah kondisi dimana mahasiswa mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan. Pengenalan diri memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya (Rahayu dkk, 2009), dengan argumen jika mahasiswa yang tidak mengenali diri sendiri dengan baik, akan meragukan kemampuan diri sendiri dan tidak dapat mengambil keputusan dengan baik. Mahasiswa yang meragukan kemampuan diri sendiri akan kesulitan dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan penurunan tingkat pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta. Pengendalian diri adalah kondisi dimana mahasiswa sanggup mengatasi emosi, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya (Rahayu dkk, 2009), dengan argumen bahwa faktor lingkungan pergaulan yang bebas akan membuat mahasiswa sulit untuk menahan diri dari kenikmatan sesaat. Mahasiswa yang terpancing kenikmatan cenderung melakukan hal – hal yang kurang bermanfaat sehingga pencapaian tujuan akan terhambat.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa motivasi tidak berpengaruh

terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta. Seorang mahasiswa yang termotivasi untuk berprestasi akan lebih jeli menemukan metode yang terbaik dalam peraihannya – cita-citanya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya (Rahayu dkk, 2009), dengan argumen bahwa hal ini disebabkan oleh rasa malas mencoba lagi jika pernah gagal dalam pekerjaan yang sama serta merasa kurang berperan serta dalam berbagai informasi dan gagasan. Mahasiswa yang merasa gagal, akan menurunkan semangat untuk belajar dan berprestasi.

4. Pengaruh Empati terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa empati tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta. Empati adalah kondisi dimana mahasiswa dapat merasakan yang dirasakan oleh orang lain, memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam – macam orang. Hasil penelitian ini konsisten sama dengan penelitian sebelumnya (Rahayu dkk, 2009), dengan argumen bahwa mahasiswa merasa sulit untuk memahami sudut pandang orang lain serta merasa ragu bahwa yang akan disampaikan tidak dapat menarik perhatian orang lain. Mahasiswa yang merasa sulit memahami orang lain akan cenderung murung dan bertindak ragu – ragu dalam proses belajar.

5. Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta. Keterampilan sosial adalah kondisi dimana mahasiswa dapat menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan kondisi sosial, berinteraksi dan bekerja sama dalam tim. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya (Rahayu dkk, 2009), dengan argumen bahwa faktor kurang komunikasi antar sesama mahasiswa atau antara mahasiswa

dengan dosen akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa merasa tidak dapat meyakinkan bahwa ide – ide yang dimiliki dapat diterima orang lain, dan merasa tidak yakin mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok akan menghambat proses belajar dan berprestasi.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Pengenalan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.
3. Motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.
4. Empati tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.
5. Keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.

IMPLIKASI

Penelitian ini telah dilaksanakan di lingkungan pendidikan yaitu Universitas PGRI Yogyakarta sehingga mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan lulusan yang handal, berkualitas dan mampu bersaing pada dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, data yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup tinggi pada aspek kecerdasan emosi. Kesenjangan yang cukup tinggi dapat dijadikan dasar untuk Universitas PGRI Yogyakarta mempersiapkan mahasiswa barunya agar memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yang dibutuhkan seorang mahasiswa agar mencapai prestasi maksimal dan mempermudah proses pembelajaran. Hasil yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan tingkat pemahaman menjadi pekerjaan rumah untuk peneliti yang masih ingin mengeksplorasi mengenai kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman.

Kebutuhan sampel yang lebih besar dan lebih memperhatikan lagi beberapa aspek yang mungkin mempengaruhi data yang didapatkan oleh peneliti.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak. Sampel penelitian dapat dikembangkan dengan meneliti pada universitas negeri dan universitas swasta. Penelitian ini menggunakan nilai mata kuliah akuntansi sebagai acuan tingkat pemahaman akuntansi, penelitian mendatang bisa dilakukan dengan menggunakan variabel dependen seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai tolak ukur keberhasilan memahami akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini hanya ditinjau dari kecerdasan emosional. Penelitian mendatang dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat”*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Departemen Pendidikan Nasional.
- Lauw, Tjun T, Setiawan, S, dan Setiana, S. 2009, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi dilihat dari Perspektif Gender*, Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 November 2009:101-118
- Maslahah, Ratna Eka. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Melandy, R dan N. Aziza. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23 – 26 Agustus 2006

- Melandy, R., Widiastuti, F. dan Aziza, N. 2007. *Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26 – 28 Juli 2007
- Nugraha, Aditya Prima. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Rachmi, Filia. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi". Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Rahayu, S., Anna, Yane D, Said, L. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*
- Sodikin, Slamet S. dan Riyono, BA. 2014. *Akuntansi Pengantar 1. Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.
- Suwardjono. 2009. *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Trisniwati, Eka I. dan Suyaningrum, S. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pendidikan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003